

PENGARUH ADOPSI PSAK NO.24 TERHADAP *EARNINGS RESPONSE COEFFICIENT*

Ilha Refyal

Email: ilha_refyal@hotmail.com

Dwi Martani

martani@ui.ac.id / <http://staff.blog.ui.ac.id/martani>

Universitas Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of PSAK No.24(Revisi 2004) adoption on earnings response coefficient (ERC). This study focuses discussion on the differences of ERC between the period before to the period after the adoption, the influence of changes in the post-employment benefits account (due to revision) to the ERC, and the influence of the difference in time of adoption to the ERC. This study is divided into two tests, which are panel data regression testing and Multiple Cross-section Regression testing. ERC in the period after the adoption of the PSAK 24 revision is greater than the period before the adoption of PSAK 24 revision. By using manufacturing companies during that adopted PSAK 24 during 2004 or 2005, the research find that changes in post-employment benefits liability have a significant positive effect on ERC. The companies that adopt the standard earlier (early adopter) have a greater ERC compare to the companies that adopt at the end of the mandatory time (late adopter) The study also supports previous research on factors affecting the ERC, which are the capital structure and size.

Keywords: Earnings Response Coefficient, Revision PSAK 24, Post-employment Benefits Liability, Adoption Timing.

PENDAHULUAN

Laporan Keuangan adalah alat komunikasi utama antara perusahaan dengan para pemegang saham (Healy dan Palepu, 1995). Adopsi PSAK 24 (2004) memiliki nilai strategis dibandingkan dengan PSAK revisi 2010 karena adopsi PSAK 2004 merubah PSAK Imbalan Pasca Kerja menjadi Imbalan Kerja. Konsekuensi perubahan tersebut, PSAK 24 mengatur semua imbalan kerja tidak hanya imbalan pasca kerja. PSAK 24 revisi 24 memberikan aturan tersendiri untuk penghitungan pasca kerja, tidak hanya mendasarkan pada kewajiban estimasi berdasarkan PSAK 57 namun mewajibkan perusahaan untuk menentukan imbalan pasca kerja terkait dengan kewajiban hukum dan kewajiban konstruktif. Akibat penerapan PSAK 24 revisi ini, perusahaan harus menghitung kewajiban pasca kerja berdasarkan

ketentuan UU 13 tentang Ketenagakerjaan selain perhitungan berdasarkan peraturan internal perusahaan.

Periode sebelumnya, PSAK 24 hanya mengatur permasalahan pengakuan pensiun saja, dan pengakuan atas imbalan pasca-kerja lainnya sebagaimana ditentukan dalam UU No.13/2003 diserahkan sepenuhnya pada kebijakan manajemen perusahaan. Penentuan besarnya kewajiban mengacu pada PSAK 57 tentang pengakuan dan pengukuran kewajiban diestimasi, kewajiban kontijensi dan aktiva kontijensi.

Dampak langsung penerapan PSAK tersebut adalah munculnya imbalan pasca kerja dari sebelumnya tidak ada, atau jumlah kewajiban pasca kerja yang meningkat. Perubahan tersebut tentunya akan mempengaruhi posisi dan kinerja keuangan perusahaan pada saat adopsi dilakukan dan

periode setelahnya. PSAK 24 memberikan opsi untuk melakukan adopsi awal atau adopsi terakhir, pilihan kapan melakukan adopsi akan direspon oleh investor. Beberapa penelitian menghubungkan dampak perubahan standar akuntansi dengan reaksi investor. Pilihan sebagai *early adopter* atau bukan dalam adopsi revisi PSAK 24 ini juga memiliki pengaruh terhadap *earnings* yang perusahaan (Harahap, 2007; Setiawan, 2008).

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respon investor pada saat terjadi perubahan standar khususnya PSAK 24 Imbalan Kerja. Perubahan PSAK 24 bagi laporan keuangan perusahaan cukup signifikan dibandingkan dengan standar lain. Pada sisi lain, banyak peneliti Indonesia yang kurang tertarik bidang ini, karena kurangnya pemahaman atas akuntansi imbalan pasca kerja. Penelitian ini dalam konteks Indonesia termasuk baru, walaupun obyek yang diteliti bukan kejadian baru. Penelitian ini sekaligus menganalisis perbedaan ERC sebelum dan sesudah adopsi standar, pengaruh pilihan waktu adopsi terhadap ERC dan pengaruh perubahan kewajiban imbalan pasca kerja terhadap ERC.

TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Akuntansi Imbalan Kerja

Pemerintah telah mengeluarkan peraturan ketenagakerjaan berupa Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 sebagai landasan hukum di bidang ketenagakerjaan. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 mengatur mengenai hak-hak dan perlindungan dasar karyawan selama bekerja serta peningkatan hubungan yang harmonis antara karyawan, pemberi kerja, pemerintah dan masyarakat. Salah satu yang diatur dalam UU ini adalah pemberian pesangon yang besarnya didasarkan pada masa kerja dan besarnya gaji atau upah. Undang-Undang Nomor 11 Tahun 1992 tentang Pensiun memberikan landasan hukum bagi dana pensiun dalam menjalankan aktivitasnya demi mengelola dan menjalankan program yang dapat memberikan manfaat pensiun.

Di samping ketentuan pemerintah, perusahaan dapat memiliki ketentuan tersendiri didasarkan pada praktek industri (*industry practices*) dimana perusahaan tersebut berada. IAI mengeluarkan PSAK yang memberikan pedoman mengenai imbalan kerja karyawan, yang termasuk di dalamnya adalah pensiun dan pesangon yaitu dalam PSAK No. 24 (revisi 2004). PSAK ini mengatur akuntansi dan pengungkapan imbalan kerja yang mencakup imbalan kerja jangka pendek, imbalan pasca kerja dan imbalan kerja jangka panjang lainnya, pesangon pemutusan hubungan kerja dan imbalan berbasis ekuitas. Imbalan kerja adalah pengembalian ekonomis secara tidak langsung yang diterima oleh pekerja. PSAK No. 24 (revisi 2004) menggantikan PSAK No. 24 mengenai akuntansi biaya manfaat pensiun yang diterbitkan pada tahun 1994. Akibat perubahan standar akuntansi ini, maka perusahaan memperlakukan perubahan kebijakan akuntansi dengan menggunakan pendekatan restroaktif sebagaimana telah ditentukan berdasarkan PSAK No. 25 tentang Laba atau Rugi bersih untuk periode berjalan, kesalahan mendasar, dan perubahan akuntansi.

Earnings Response Coefficient (ERC)

Scott (2009) menyebutkan “*An earnings response coefficient measures the extent of a security’s abnormal return in response to the unexpected component of reported earnings of the firm issuing that security*”. Berarti, *earnings response coefficient* (ERC) mengukur sejauh mana pengembalian abnormal suatu sekuritas dalam merespon komponen laba yang tidak diprediksikan. Dengan kata lain ERC merupakan koefisien sensitivitas perubahan harga saham terhadap perubahan laba akuntansi. Scott (2009) menyebutkan ada empat landasan pemikiran dan asumsi tentang pemakaian ERC yaitu:

1. Investor memiliki kepercayaan awal terhadap ekspektasi *return* dan risiko perusahaan yaitu kepercayaan berdasarkan semua informasi yang tersedia di publik sampai sesaat sebelum pengeluaran laporan keuangan. Pengetahuan awal ini tidak sama untuk setiap investor akan

tetapi pengetahuan ini meliputi ekspektasi terhadap laba perusahaan.

2. Pada saat penerbitan laba tahunan, beberapa investor memiliki informasi yang lebih dengan menganalisis angka laba. Sehingga beberapa investor akan merevisi kepercayaan awal mereka terhadap ekspektasi *return* dan risiko.
3. Investor yang merevisi kepercayaannya terhadap probabilitas *future return* yang meningkat dibanding ekspektasi awal akan melakukan pembelian saham begitu juga sebaliknya.
4. Akumulasi dari jual beli ini akan membawa dampak pada akumulasi *abnormal return* di sekitar periode penerbitan laporan keuangan.

Dan beberapa respon pasar yang muncul antara lain, antara lain:

1. Dalam teori *efficient market* disebutkan bahwa pasar akan mereaksi informasi yang baru dengan cepat.
2. Berita baik atau buruk (*good news or bad news*) yang dilaporkan dari nilai *net income* akan dievaluasi dengan apa yang diharapkan oleh investor. Jika melebihi nilai yang diekspektasikan maka akan menjadi berita baik begitu juga sebaliknya.
3. Pasar juga merespon informasi di luar pengumuman laba, sehingga terkadang sulit untuk melihat respon terhadap laporan keuangan. Misalnya, pengumuman kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah yang dapat mempengaruhi pasar saham. Karena itu, sangat diharapkan adanya pemisahan antara pengaruh pada keseluruhan pasar dengan faktor khusus perusahaan.

Adopsi standar akuntansi yang baru dianggap memutakhirkan nilai informasi dalam laporan keuangan (Lang *et al.*, 1993). Perubahan standar akan membuat laporan keuangan semakin baik sehingga diharapkan investor semakin memberikan respon terhadap perubahan tersebut dalam menetapkan harga saham.

Perubahan Standar

Akhmad Riduwan (2008) melakukan penelitian mengenai dampak penerapan PSAK No.46 yang

berlaku efektif 1 Januari 1999 sebagai determinan dari ERC. Alokasi pajak antar periode diajukan proksi perubahan standar untuk dihubungkan dengan ERC.

Welsh (1992) dan Langer dan Lev (1993) menemukan indikasi keputusan waktu adopsi FAS 87 perusahaan di Amerika dimotivasi oleh kebijakan *earnings management* dalam upaya menaikkan laba. Harahap (2007) menganalisis keputusan motif ekonomi dalam waktu adopsi PSAK No.24 revisi 2004. Penelitian ini memaparkan berbagai motif dibalik pemilihan waktu tersebut yang diantaranya motif biaya politis, biaya implementasi, hipotesis *audit firm* yang mengaudit perusahaan dan *earnings management*.

Setiawan (2008) dalam penelitiannya mengenai dampak yang ditimbulkan revisi PSAK 24 pada laporan keuangan membuktikan bahwa perusahaan yang mengadopsi PSAK No.24 revisi 2004 lebih awal mengalami perubahan laba bersih yang lebih besar ketimbang perusahaan yang mengadopsi pada tahun berikutnya

Pengembangan Hipotesis

Perbedaan Respon Koefisien Setelah Perubahan Standar

Perubahan standar merupakan informasi baru, sehingga akan direspon investor dengan menetapkan harga berdasarkan informasi tersebut. Adanya informasi baru akan meningkatkan respon pasar.

H1: Koefisien respon laba pada periode setelah adopsi PSAK.24 (R 2004) lebih besar dari periode sebelum adopsi PSAK 24 (R 2004).

Perubahan Kewajiban Imbalan Kerja Meningkatkan Respon Pasar

Dengan latar belakang pembuktian penelitian yang dilakukan oleh Kohlbeck dan Warfield (2008), penulis mengajukan hipotesis berikutnya yaitu dengan adanya adopsi PSAK 24, nilai akun imbalan pasca-kerja menjadi berubah, dan perubahan tersebut akan direspon oleh investor sehingga akan meningkatkan ERC perusahaan.

H2: Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan pengadopsian revisi PSAK No.24 berkorelasi positif terhadap koefisien respon laba (ERC)

Pengujian Regresi Hipotesis Ketiga (H3)

Penelitian yang dilakukan oleh Harahap (2007) dan Setiawan (2008) mengindikasikan adanya perbedaan persepsi investor (ditandai dengan

perbedaan nilai ERC) antara perusahaan sebagai *early adopter* dan *late adopter*.

H3: ERC dari perusahaan yang mengadopsi PSAK 24 (R 2004) lebih awal (*early adopter*) lebih besar dari ERC perusahaan yang mengadopsi PSAK (R 2004) pada akhir waktu mandatory (*late adopter*).

METODA PENELITIAN

Model Penelitian

Model empiris pertama dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$CAR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \beta_2 VI_{i,t} + \beta_3 SM_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 UE_{i,t} * VI_{i,t} + \beta_6 UE_{i,t} * SM_{i,t} + \beta_7 UE_{i,t} * SIZE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (3.1)$$

$CAR_{i,t}$: *Cummulative Abnormal Return* harian perusahaan i selama 12 bulan dari awal tahun t (1 januari tahun t) hingga akhir bulan ke 12 tahun t (31 desember tahun t). Dengan menggunakan jumlah tahun observasi sebanyak 5 tahun (dari tahun 2002 hingga tahun 2006)

$UE_{i,t}$: *Unexpected Earnings* perusahaan i yang dihitung dengan menggunakan asumsi *random walk* (Collin dan Kothari, 1989), yaitu dari penghitungan laba tiap lembar saham sebelum pos luar biasa tahun t dikurangi dengan laba tiap lembar saham sebelum pos luar biasa tahun t-1 dan diskalakan dengan harga pasar saham tiap lembar pada awal tahun t (harga saham pada 31 desember t-1). Dengan menggunakan jumlah tahun sebanyak 5 tahun (dari tahun 2002 hingga tahun 2006)

$VI_{i,t}$: Variabel indikator (variabel *dummy*) dalam model pertama yang dinyatakan dengan nilai 1 menunjukkan

periode tahun setelah adopsi dan nilai 0 untuk menunjukkan periode tahun sebelum adopsi,

$SM_{i,t}$: Struktur modal perusahaan i pada periode t. Dengan jumlah periode sebanyak 5 tahun (2002 hingga 2006)

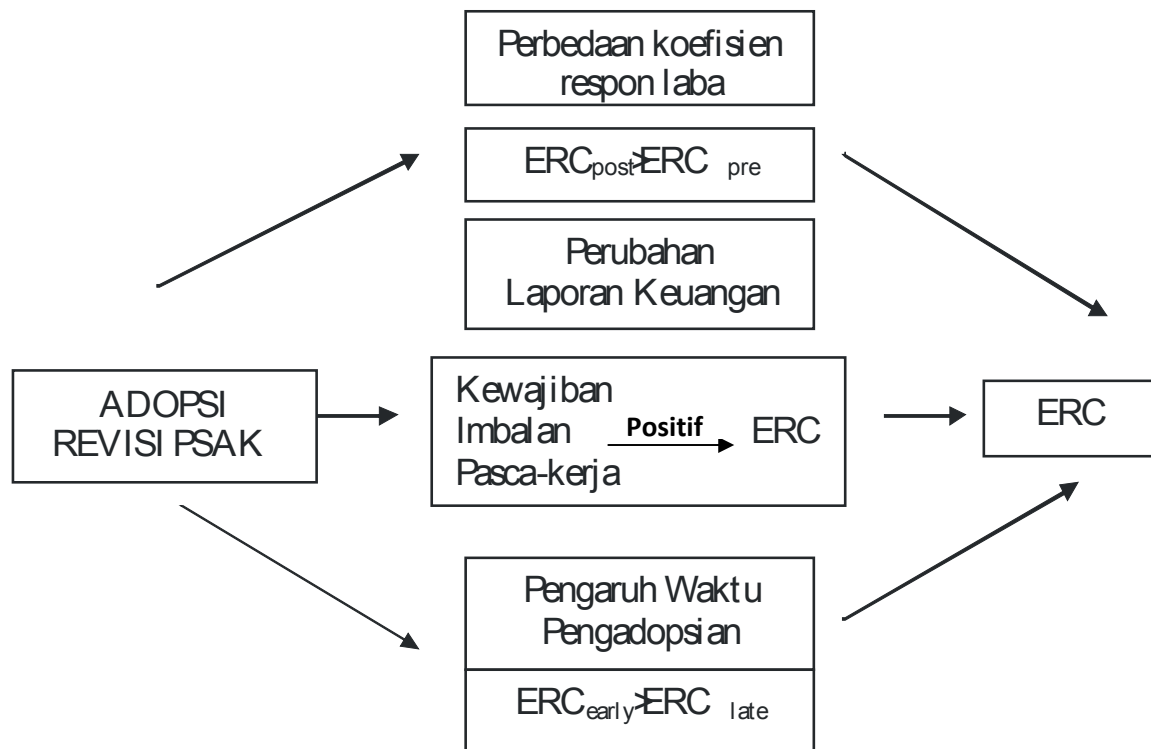
$SIZE_{i,t}$: Besaran perusahaan i pada periode t. Dengan jumlah periode sebanyak 5 tahun (2002 hingga 2006)

$UE_{i,t} * VI_{i,t}$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel indikator, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh VI.

$UE_{i,t} * SM_{i,t}$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SM, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SM.

$UE_{i,t} * SIZE_{i,t}$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SIZE, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SIZE.

Gambar 1 Kerangka Pemikiran



Model empiris kedua dirumuskan dalam bentuk persamaan regresi berikut:

$$CAR_i = \beta_0 + \beta_1 UE_i + \beta_2 \Delta KIP_i + \beta_3 DADP_i + \beta_4 SM_i + \beta_5 SIZE_i + \beta_6 UE_i * \Delta KIP_i + \beta_7 UE_i * DADP_i + \beta_8 UE_i * SM_i + \beta_9 UE_i * SIZE_i + \varepsilon_i \quad (3.2)$$

dimana,

CAR_i : *Cummulative Abnormal Return* harian perusahaan selama 12 bulan saat periode pengadopsian terjadi

UE_i : *Unexpected Earnings* perusahaan i yang dihitung dengan menggunakan asumsi *random walk* (Collin dan Kothari, 1989) pada periode pengadopsian terjadi

$DADP$: Variable *dummy* yang dinyatakan dengan nilai 1 untuk perusahaan yang *early adopter* dan nilai 0 untuk perusahaan yang *late adopter*

ΔKIP_i : Perubahan kewajiban imbalan Pasca-kerja perusahaan i yang dihitung dengan proporsi peningkatan kewajiban imbalan pasca-kerja

perusahaan saat tahun pengadopsian (untuk tahun sebelum pengadopsian, menggunakan angka yang belum disajikan kembali)

SM_i : Struktur modal perusahaan i pada periode pengadopsian terjadi

$SIZE_i$: Besaran perusahaan i pada periode pengadopsian terjadi

$UE_i * DADP_i$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel *dummy*, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh DADP.

$UE_i * \Delta KIP_i$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel ΔKIP , yang koefisien dari variabel ini

merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh ΔKIP .

$UE_{i,t} * SM_i$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel SM_i , yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh SM_i .

$UE_i * SIZE_i$: Variabel interaksi antara *Unexpected Earnings* dengan variabel $SIZE_i$, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh $SIZE_i$.

Pengukuran Variabel

Cumulative Abnormal Return (CAR)

Berikut langkah penghitungan rumus *cumulative market adjusted model*

$$R_{i,t} = \frac{P_{it} - P_{it-1}}{P_{it-1}} \quad (3.3)$$

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}} \quad (3.4)$$

$$AR_{i,t} = R_{it} - R_{mt} \quad (3.5)$$

$$CAR_{i,t} = CAR_{i(15bulan)} = \sum_{31mar}^{1jan} AR_{i,t} \quad (3.6)$$

Dimana,

$AR_{i,t}$: *Abnormal return* untuk perusahaan i pada hari t.

R_{it} : *Return* harian saham perusahaan i pada hari t.

$R_{m,t}$: *Return* harian pasar pada hari t.

$P_{i,t}$: Nilai Harga Saham Individual perusahaan i pada penutupan hari t.

$P_{i,t-1}$: Nilai Harga Saham Individual perusahaan i pada penutupan hari t-1.

$IHSG_t$: Nilai Harga Saham Gabungan pada penutupan hari t.

$IHSG_{t-1}$: Nilai Harga Saham Gabungan pada penutupan hari t-1.

Unexpected Earnings (UE)

Dengan formula penghitungannya:

$$UE_{i,t} = \frac{E_{i,t} - E_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \quad (3.7)$$

Dimana,

$E_{i,t}$: Laba sebelum pos luar biasa per saham perusahaan i pada tahun t

$E_{i,t-1}$: Laba sebelum pos luar biasa per saham perusahaan i pada tahun t-1

$P_{i,t-1}$: Harga saham perusahaan i pada akhir tahun t-1

Perubahan Kewajiban Imbalan Pasca-kerja (ΔKIP)

Dengan penghitungannya:

$$\Delta KIP_{i,t} = \frac{KIP_{i,t} - KIP_{i,t-1}}{KIP_{i,t-1}} \quad (3.8)$$

Dimana,

$KIP_{i,t}$: Kewajiban imbalan pasca-kerja periode ketika adopsi revisi PSAK 24 diberlakukan

$KIP_{i,t-1}$: Kewajiban imbalan pasca-kerja periode setahun sebelum adopsi revisi PSAK 24 diberlakukan (menggunakan nilai sebelum disajikan kembali akibat revisi tersebut)

Struktur Modal (SM)

Struktur modal dihitung dengan formula

$$SM_{i,t} = \frac{TU_{i,t}}{TA_{i,t}} \quad (3.9)$$

Dimana,

$TU_{i,t}$: Total kewajiban perusahaan i pada tahun t

$TA_{i,t}$: Total aktiva perusahaan i pada tahun t

Besaran Perusahaan (Size)

Formula penghitungan besaran perusahaan yaitu:

$$SIZE_{i,t} = \ln TA_{i,t} \quad (3.10)$$

Dimana,

$\ln TA_{i,t}$: Nilai logaritma natural dari total aktiva perusahaan i pada tahun t . Penggunaan nilai logaritma dilakukan untuk menghindari bias dalam pengukuran akibat adanya perbedaan skala operasi perusahaan.

Metoda Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), data OSIRIS yang diakses dari Pusat Data Ekonomi dan Bisnis FEUI, database pada Pojok BEJ FEUI, situs yahoo finance, serta database yang terdapat pada situs resmi Bursa Efek Indonesia.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan terbuka manufaktur yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian diambil secara *purposive*, dengan memenuhi kriteria:

- Perusahaan termasuk dalam kategori industri manufaktur
- Perusahaan terus terdaftar di BEJ (atau BEI) selama periode penelitian, yaitu sejak 1 Januari 2002 hingga 31 Desember 2006
- Perusahaan melaksanakan perubahan dalam penyajian laporan keuangannya sesuai revisi PSAK 24 dalam kurun waktu yang *mandatory*, yaitu antara laporan keuangan tahun 2004 hingga laporan keuangan akhir tahun 2005.
- Perusahaan memiliki tahun buku yang berakhir pada 31 Desember
- Perusahaan tidak terlibat dalam *corporate control action*, seperti *merger*, akuisisi, divestasi, selama periode penelitian
- Perusahaan mempublikasikan data yang lengkap untuk pengukuran keseluruhan variabel
- Dalam pengujian model penelitian, seleksi sampel juga dilakukan dengan mengeliminasi *outliers* dari data yang digunakan. Data

outliers adalah nilai data yang berada diluar area rerata $\pm (3 \times \text{standar deviasi})$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif sampel dalam dua model dapat dilihat pada tabel 4.1. Rerata dari *Cumulative Abnormal Return* (CAR) perusahaan-perusahaan yang diteliti selama keseluruhan periode penelitian (2002-2006) sebesar -8,08%. Rerata dari *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan-perusahaan yang diteliti selama keseluruhan periode penelitian (2002-2006) sebesar 4,6% yang menandakan bahwa nilai laba perusahaan mengalami tren sedikit meningkat sepanjang periode penelitian.

Rerata dari *Cumulative Abnormal Return* (CAR) saham-saham perusahaan yang diteliti pada periode saat pengadopsian revisi PSAK 24 (2004 atau 2005) adalah sebesar 1,10% yang menandakan bahwa secara keseluruhan, saham-saham perusahaan mengalami peningkatan harga yang relatif kecil ketika periode pengadopsian pertama kalinya revisi PSAK 24. Rerata dari *Unexpected Earnings* (UE) perusahaan-perusahaan yang diteliti pada periode saat pengadopsian revisi PSAK 24 (2004 atau 2005) adalah sebesar 7,65% yang menandakan bahwa secara keseluruhan, perusahaan-perusahaan mengalami peningkatan dalam kemampuan memperoleh laba relatif dari tahun sebelumnya ketika pengadopsian revisi PSAK 24 diberlakukan.

Rerata dari perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja (DKIP atau ΔKIP) pada saat periode pengadopsian adalah sebesar 205,91% yang menandakan bahwa secara keseluruhan, pengadopsian revisi PSAK 24 ini memberikan perubahan yang signifikan dari akun 'kewajiban imbalan pasca-kerja' dari tiap-tiap perusahaan. Hal ini sejalan dengan pembuktian dari penelitian yang dilakukan oleh Setiawan (2008). Nilai tertinggi dari perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja selama periode pengadopsian dialami oleh PT Apac Citra Centertex Tbk (MYTX) pada tahun

2005 sebesar 2973,19% atau lebih dari 20x lipat dari tahun sebelumnya. Nilai terendah dari perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja selama periode pengadopsian dialami oleh PT Indofarma Tbk (INAF) pada tahun 2004.

Hasil Regresi Model 1

Sebelum regresi dijalankan, dilakukan pengujian asumsi klasik. Berdasarkan VIF, variabel independen memiliki masalah multikolinearitas. Untuk mengatasinya dilakukan perubahan beberapa variabel menjadi binary. Masalah heteroskedastisitas, dilakukan dengan menggunakan fasilitas *White heteroskedasticity consistenst standard error and variance*. Model tidak memiliki masalah autokorelasi

Hasil regresi *common constant* model 1 dapat dilihat pada tabel 4.1. Nilai *F-stat* pada model regresi penelitian ini adalah sebesar 2.893 dengan probabilitas sebesar 0.647%, sehingga signifikan secara statistik. Nilai Adjusted R^2 menunjukkan bahwa *cumulative abnormal return*, sebagai variabel dependen dalam model mampu dijelaskan sebanyak 5,36% oleh model tersebut.

Hanya variabel size dan interaksi variabel UE dengan VI dan size yang signifikan. Walaupun variabel UE tidak signifikan, namun terbukti interaksi UE*VI signifikan. Hasil ini membuktikan perusahaan pada periode adopsi PSAK memiliki ERC yang lebih tinggi dibandingkan pada periode sebelum adopsi PSAK 24. Variabel kontrol yang terbukti mempengaruhi hanya ukuran perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan dua pembuktian dari penelitian yang dilakukan oleh Riduwan (2008) serta Kohlbeck dan Warfield (2008) yang menemukan bukti bahwa ERC pada periode terjadi perubahan standar lebih tinggi.

Menurut penulis, peningkatan nilai ERC tersebut dapat terjadi dikarenakan 3 alasan. Pertama, meningkatnya *explanatory power* dari kandungan pada laporan keuangan yang direspon oleh investor dengan ketergantungan yang semakin meningkat pada laporan keuangan dalam pengambilan keputusan harga saham perusahaan.

Kedua, adopsi revisi PSAK 24 tersebut membawa dampak pula kepada penyajian kembali laba rugi perusahaan. Menurut Setiawan (2008) laba secara rata-rata mengalami penurunan. Peningkatan ERC yang terjadi ketika adanya pengadopsian tersebut semata-mata merupakan reaksi investor akibat adanya penurunan yang cukup besar dari kemampuan perusahaan dalam perolehan labanya dan bukan karena meningkatnya *explanatory power* kandungan laporan keuangan. Ketiga, akumulasi dari kedua alasan diatas yang secara bersama-sama membuat dampak berupa peningkatan koefisien respon laba investor

Hasil Regresi Model 2

Setelah terbukti bahwa model terbebas dari seluruh asumsi klasik yang mampu mempengaruhi olah statistik penelitian, regresi dilakukan dengan menggunakan Eviews 6.01. Regresi ini menggunakan opsi *White-Heteroskedasticity Consistent Standard Error and Variance* (eliminasi efek heteroskedastis) dan penambahan variabel independen 'ar(1)' (eliminasi efek autokorelasi). Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.3.

Nilai F-stat pada model regresi penelitian ini sebesar 3.44 dengan probabilitas sebesar 0,3155% sehingga model signifikan. Nilai *AdjustedR²* menunjukkan bahwa *cumulative abnormal return*, sebagai variabel dependen dalam model mampu dijelaskan sebesar 34,40% oleh model tersebut.

Variabel yang signifikan secara statistik adalah UE, UE*DKIP, UE*DADP, UE*SM dan UE*SIZE. Terbukti semua variabel ERC signifikan dan variabel UE signifikan. Terbukti variabel kontrol yang digunakan secara signifikan memiliki relevansi informasi dengan arah yang sesuai dengan prediksi.

Hipotesis kedua (H2) berdasarkan diterima dengan koefisien menunjukkan tanda yang positif. Dapat dikatakan secara statistik bahwa perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja akibat penerapan revisi PSAK 24, direspon investor oleh investor. Perubahan ini akan meningkatkan pengaruh UE terhadap return saham. Hasil ini tidak sejalan dengan Riduwan (2008), Widiastuti (2006) dan

Sayekti dan Wondabio (2007) yang menyatakan bahwa setiap adanya input informasi tambahan baru (*disclosure*, penggunaan Metoda baru, dan input baru lainnya) pada laporan keuangan dan tahunan perusahaan, input tersebut akan memberikan pengaruh negatif terhadap koefisien respon laba (ERC)

Penelitian penulis sejalan dengan hasil penelitian Kohlbeck dan Warfield (2008) yang menyatakan secara rata-rata, akun yang signifikan berubah akibat adanya suatu perubahan standar akuntansi memiliki pengaruh yang positif terhadap ERC.

Hubungan positif yang terjadi antara perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja dengan nilai ERC dapat dikarenakan, peningkatan dari kualitas laba-rugi akibat penyempurnaan dari suatu standar akuntansi yang menyebabkan investor semakin percaya dan bergantung kepada informasi laba-rugi, sehingga meningkatkan nilai ERC. Besaran perubahan akun Kewajiban Imbalan Pasca-kerja (KIP) juga diimbangi dengan terjadinya perubahan dari laba-rugi, hal ini dikarenakan adanya fluktuasi dalam pelaporan beban tambahan yang harus disajikan dan pos pendapatan atau beban pajak tangguhan yang besarnya cukup dipengaruhi oleh revisi PSAK 24 ini. Sehingga, ketika pengadopsian ini terjadi dan mengubah akun KIP, laba rugi juga berfluktuasi akibat pengadopsian ini.

Hipotesis ketiga (H3) diterima dengan koefisien positif, sehingga dapat dibuktikan secara statistik bahwa perusahaan dengan kategori *early adopter* memiliki ERC lebih besar dibandingkan ERC perusahaan dengan kategori *late adopter*. Hal

ini sejalan Harahap (2007) yang menyatakan adanya perubahan ROE yang besar untuk perusahaan yang *early adopter* ketimbang *late adopter*. Penelitian dari Setiawan (2008) yang juga menemukan perbedaan perubahan *net* laba-rugi perusahaan ketika mengadopsikan revisi ini pada waktu yang berlainan. Sehingga, indikasi penulis mengenai perbedaan ROE dan laba-rugi bersih tersebut juga diikuti oleh perbedaan perilaku investor atas pengambilan keputusan harga sahamnya di pasar terbukti secara statistik.

Pengujian Sensitivitas

Dalam rangka memperkuat bukti penerimaan H1 dilakukan suatu pengujian tambahan. Dilakukan adaptasi persamaan model pertama (persamaan 3.1) dengan melakukan sedikit perubahan dalam penggunaan variabel dan data *input* yang digunakan. Model empiris ini juga digunakan untuk menghitung koefisien respon laba akuntansi (ERC) dengan menambahkan *dummy variable* ke dalam model beserta interaksi model tersebut dengan *unexpected earning* (UE). Model ini juga memasukkan variabel kontrol berupa struktur modal (SM) dan besaran perusahaan (SIZE) disertai interaksi UE dengan variabel-variabel kontrol tersebut. *Dummy variable* (DCHANGE) dalam model ini dinyatakan dengan nilai 0 untuk menunjukkan periode ketika tidak terjadi pengadopsian (tahun sebelum atau tahun sesudah adanya pengadopsian pertama kali) revisi PSAK 24, dan nilai 1 untuk menunjukkan periode terjadinya pengadopsian revisi PSAK No.24, sehingga model menjadi:

$$CAR_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 UE_{i,t} + \beta_2 DCHANGE_{i,t} + \beta_3 SM_{i,t} + \beta_4 SIZE_{i,t} + \beta_5 UE_{i,t} * DCHANGE_{i,t} + \beta_6 UE_{i,t} * SM_{i,t} + \beta_7 UE_{i,t} * SIZE_{i,t} + \varepsilon_{i,t} \quad (4.1)$$

DCHANGE_{i,t}: Variabel *dummy* dalam model kedua yang dinyatakan dengan nilai 1 menunjukkan periode ketika ada adopsi dan nilai 0 untuk menunjukkan periode tidak ada adopsi

UE_{i,t}*DCHANGE_{i,t}: Variabel interaksi antara *unexpected earnings* dengan variabel *dummy*, yang koefisien dari variabel ini merupakan tolak ukur dari perubahan ERC yang dideterminasikan oleh DCHANGE.

Ditambahkan hipotesis yaitu,

H1a: Koefisien respon laba (ERC) pada periode terjadinya adopsi pertama kali revisi PSAK 24 lebih besar dibandingkan periode lainnya

Proses pengujian hipotesis penulis lakukan dengan meregresi data yang telah di *input* sesuai dengan model diatas dan prosedur pengolahannya serupa seperti pada saat penulis melakukan regresi pada model pertama. Hasil regresi dapat dilihat pada tabel 4.4. Hasil ini sejalan dengan pembuktian Hipotesis pertama (H1) dan membuktikan penelitian yang dilakukan oleh Riduwan (2008) dan Kohlbeck dan Warfield (2008) seperti yang dijelaskan sebelumnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini dilakukan dalam rangka mengetahui pengaruh adopsi PSAK No.24 Revisi 2004 dalam Laporan keuangan perusahaan pada industri manufaktur terhadap koefisien respon laba (*earnings reponse coefficient*). Penelitian ini dimaksudkan untuk menganalisis apakah ada perubahan besaran ERC antara periode tahun sebelum pengadopsian dengan periode tahun setelah pengadopsian. Selain itu, penelitian ini juga dimaksudkan untuk menganalisis apakah proksi dari perubahan pada laporan keuangan (akun kewajiban imbalan pasca-kerja) memiliki pengaruh yang positif terhadap besaran ERC. Serta, apakah pemilihan waktu pengadopsian juga berpengaruh terhadap besaran nilai ERC dari perusahaan.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 47 perusahaan yang berasal dari industri manufaktur. Pemilihan sampel manufaktur dikarenakan penulis menganggap dampak yang diberikan oleh revisi PSAK 24 ini relatif besar terhadap banyaknya jumlah karyawan, yang mana industri tersebut cenderung memiliki jumlah karyawan yang relatif besar dibandingkan industri lainnya. Penulis menggunakan dua pada periode yang berbeda, tahun 2002-2006 dikarenakan penulis bertujuan untuk melakukan analisis adopsi tersebut pada periode sebelum dan sesudahnya

Dalam pengujian regresi data panel yang datanya diambil pada tahun 2002 hingga 2006, terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara sebelum adopsi dengan sesudah adopsi. Besarnya perbedaan tersebut diuji oleh penulis dengan memasukan variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk periode setelah pengadopsian dan 0 untuk periode sebelum pengadopsian. Hasil penelitian data panel ini mengindikasikan bahwa adopsi revisi PSAK 24, menyebabkan respon investor terhadap pelaporan *earnings* meningkat. Hal ini didasari oleh peningkatan *explanatory power* dari kandungan pada laporan keuangan yang direspon investor dan juga dikarenakan adanya penyajian ulang dari laba rugi perusahaan akibat penyesuaian pelaksanaan standar akuntansi baru.

Dalam pengujian regresi data panel pada model uji tambahan, yang datanya diambil dari tahun 2004 dan 2005, terdapat perbedaan besaran nilai ERC antara ketika waktu adopsi diberlakukan dengan waktu tidak adanya adopsi. Besarnya perbedaan tersebut diuji oleh penulis dengan memasukan variabel *dummy* yang bernilai 1 untuk periode setelah pengadopsian dan 0 untuk periode sebelum pengadopsian. Hasil penelitian data panel ini mengindikasikan bahwa dengan adanya pengadopsian revisi PSAK 24, menyebabkan respon investor terhadap pelaporan *earnings* meningkat.

Dengan pengujian regresi *multiple* dengan data *cross section* dengan data dari tahun aplikasi revisi PSAK 24, ditemukan adanya pengaruh positif yang signifikan antara perubahan akun kewajiban imbalan pasca-kerja dengan nilai ERC perusahaan. Hal ini, menurut penulis dapat dikarenakan adanya peningkatan kualitas dari laba rugi akibat penerapan standar akuntansi yang semakin mutakhir dan juga dapat dikarenakan berubahnya laba rugi perusahaan secara proporsional dengan perubahan pada kewajiban imbalan pasca-kerja, sehingga nilai ERC yang berubah lebih banyak dipengaruhi oleh dampak fluktuasi laba rugi ketimbang fluktuasi kewajiban imbalan pasca-kerja.

Dengan pengujian regresi *multiple* dengan data *cross section* dari model yang sama pada poin

(b), terbukti bahwa pemilihan waktu pengadopsian revisi PSAK oleh perusahaan berpengaruh terhadap besaran ERC perusahaan. Hal ini dibuktikan dengan lebih besarnya ERC yang dimiliki oleh perusahaan dengan predikat *early adopter* ketimbang perusahaan dengan predikat *late adopter*.

Untuk penelitian selanjutnya, dapat dilakukan dengan melakukan perluasan data perusahaan. Variabel ERC dapat ditambahkan dengan *corporate governance* yang merupakan indikasi ke-taatan perusahaan terhadap regulasi. Model dalam penelitian ini dapat diterapkan untuk adopsi PSAK lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaney, P.K. dan D.C. Jeter. "The Effect of Size on Magnitude of Long Window Earnings Response Coefficients". *Contemporary Accounting Research*. Vol.8 No.2. pp. 540-560. 1991
- Collins, D.W., dan S. P. Kothari. "An Analysis of Intertemporal and Cross- Sectional Determinants of Earnings Response Coefficient". *Journal of Accounting and Economics*, 11, 143-181. 1989
- Departemen Keuangan. Undang-undang Nomor 11 Tahun 1992 Tentang Dana Pensiun. 1992
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Keputusan Menteri Tenaga Kerja Nomor 150 Tahun 2000 Tentang Penyelesaian Pemutusan Hubungan Kerja, dan Pendoatan Uang Pesangon, Uang Penghargaan Masa Kerja, dan Ganti Kerugian di Perusahaan. 2003
- Departemen Tenaga Kerja dan Transmigrasi. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan. 2003
- Dhaliwal, D.S, K.J. Lee, dan N.L. Farghe. "The Association between Unexpected Earnings and Abnormal Security Returns in the Presence of Financial Leverage". *Contemporary Accounting Research* 8, No.1. pp. 20-41. 1991
- Fama, Eugene F. "Efficient Capital Markets: A Review of Theory and Empirical Work" *The Journal of Finance*. Vol. 25, No. 2 pp. 383-417. 1970 <<http://www.jstor.org/stable/2325486>>
- Gujarati, D.. *Basic Econometrics*. McGraw-Hill. 2003
- Harahap, S. Nurwayuningsih. "Economic Motives of Adoption Timing Decision: The Case of PSAK 24 Revision". University of Indonesia. 2007
- Healy, Paul M. dan Krishna G. Palepu, "The Challenges of Investor Communication: The Case of CUC International, Inc". *Journal of Financial Economics*, 38, 111-140. June 1995
- Hermawan, Ancella Anitawati. "Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris dan Komit Audit, Kepemilikan oleh Keluarga, dan Peran Monitoring Bank terhadap Kandunagn Informasi Laba". *Research Day. Faklitas Ekonomi Universitas Indonesia*. 12 November 2009
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 18. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24. Jakarta: Salemba Empat. 2003
- IAI. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 24 (Revisi 2004)*. Jakarta: Salemba Empat. 2004
- IAI. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 46. Jakarta: Salemba Empat. 2009
- IAI. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 57*. Jakarta: Salemba Empat. 2004
- Kohlbeck, Mark J. dan Terry D. Warfield. "The Effects of Accounting Standard Setting on Accounting Quality". 31 January 2008 <<http://ssrn.com/abstract=1090934>>
- Nachrowi, Djalal, dan Hardius Usman. "Penggunaan Teknik Ekonometri: Pendekatan Populer dan Praktis Dilengkapi Teknik Analisis & Pengolahan Data dengan Menggunakan Paket Program SPSS". PT Raja Grafindo Persada, Jakarta. 2006
- Riduwan, Akhmad. Peryataan Standar Akuntansi Keuangan No. 46 dan Koefisien Respon Laba Akuntansi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. 2008

- Sayekti, Yosefa dan Ludovicus Sensi Wondabio, (2007) Pengaruh CSR *Disclosure* Terhadap *Earning Response Coefficient*: Suatu Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta”. Program Ilmu Akuntansi FEUI. 2007
- Scott, W.R.. *Financial Accounting Theory*. Prentice-Hall Inc. Upper Saddle River. New Jersey. 2009
- Setiawan, Johanna. “Analisis Dampak Perubahan PSAK No. 24 pada Laporan Keuangan Perusahaan Terbuka Dari Industri Manufaktur dan Non-Manufaktur di Indonesia Tahun 2003-2005”. Skripsi pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia pp.18-20. 2008

LAMPIRAN

Tabel 1 Statistik Deskriptif Data dalam Model 1 dan Model 2

Model 1:

	CAR?	UE?	VI?	SM?	SIZE?	UE?*VI?	UE?*SM?	UE?*SIZE
Mean	-0.080872	0.046739	0.506383	0.518833	26.97888	0.038727	0.047880	1.354041
Median	-0.145922	0.000792	1.000000	0.448640	26.84324	0.000000	0.000304	0.019231
Maximum	2.801117	5.600000	1.000000	1.929013	30.41062	2.820380	5.496255	168.8527
Minimum	-1.200941	-2.896000	0.000000	0.054581	23.87371	-1.527660	-3.751104	-84.14162
Std. Dev.	0.460408	0.766078	0.501026	0.317588	1.407042	0.331788	0.714922	21.62857
Skewness	1.277808	2.175219	-0.025534	1.250775	0.147643	3.156490	2.851761	2.534920
Kurtosis	9.156586	20.38137	1.000652	5.462476	2.761434	31.09160	32.73808	24.02688
Jarque-Bera	435.0900	3143.500	39.16667	120.6484	1.411057	8117.209	8977.817	4580.863
Probability	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000	0.493848	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	-19.00500	10.98361	119.0000	121.9258	6340.038	9.100876	11.25188	318.1997
Sum Sq. Dev.	49.60231	137.3289	58.74043	23.60169	463.2656	25.75951	119.6006	109464.0
Observations	235	235	235	235	235	235	235	235
Cross sections	47	47	47	47	47	47	47	47

Sumber: Output Eviews 6.01

Model 2:

	CAR	UE	DKIP	DADP	SM	SIZE	UE*DKIP	UE*DADP	UE*SM	UE*SIZE
Mean	0.011049	0.076597	2.059190	0.531915	0.553361	27.01892	0.008116	0.060012	0.004112	1.887335
Median	-0.070180	0.020462	0.630267	1.000000	0.462016	26.84382	0.001558	0.000000	0.008741	0.554572
Maximum	1.365280	2.820380	29.73198	1.000000	1.427675	30.32471	2.058369	2.820380	1.324595	73.96814
Minimum	-0.632037	-1.527660	-0.703726	0.000000	0.158003	24.08295	-2.376888	-1.527660	-2.181001	-44.47830
Std. Dev.	0.434404	0.519139	4.636582	0.504375	0.317645	1.383693	0.589677	0.502789	0.409815	13.91239
Skewness	1.243424	2.646336	2.798259	-0.127920	0.958198	0.119152	-0.200364	2.004278	-2.550777	2.280547
Kurtosis	4.273955	19.54543	28.48021	1.016364	3.473188	2.797215	10.80437	22.54917	20.56431	18.91057
Jarque-Bera	15.28944	590.9535	1451.780	7.833858	7.630614	0.191742	119.5929	819.1172	655.1232	536.4853
Probability	0.000479	0.000000	0.000000	0.019902	0.022031	0.908581	0.000000	0.000000	0.000000	0.000000
Sum	0.519288	3.600069	96.78192	25.00000	26.00798	1269.889	0.381455	2.820574	0.193261	88.70476
Sum Sq. Dev.	8.680499	12.39725	988.9030	11.70213	4.641335	88.07187	15.99510	11.62865	7.725617	8903.517
Observations	47	47	47	47	47	47	47	47	47	47

Sumber: Output Eviews 6.01

Tabel 2 Ringkasan hasil regresi model pertama (1)

Keterangan	Expected Sign	Koefisien	t-stat	Probabilitas
(Constan)		-0.095916	-1.967669	0.0503
UE		-0.018680	-0.487649	0.6263
VI		-0.063592	-1.434796	0.1527
SM		-0.056149	-0.922054	0.3575
SIZE		0.084094	3.093094	0.0022***
UE*VI	+	0.200504	6.269047	0.0000***
UE*SM	-	0.149547	1.512202	0.1319
UE*SIZE	-	-0.103812	-1.301121	0.0017***
N		235		
Adj-R Square		0.053602		
F-stat		2.893313		
Prob F-stat		0.006473		
DW-Stat		2.007415		
*** = signifikan pada level 1%				
** = signifikan pada level 5%				
* = signifikan pada level 10%				

Sumber: Output Eviews 6.01. Data telah diolah kembali

Tabel 3 Ringkasan Hasil Regresi Model (2)

Keterangan	Expected Sign	Koefisien	t-stat	Probabilitas
(Constan)		-0.137917	-1.263327	0.2148
UE		0.979910	1.766693	0.0860*
□KIP		0.177569	1.475695	0.1490
DADP		-0.083099	-0.810621	0.4231
SM		-0.042551	-0.365766	0.7167
SIZE		0.126323	1.164112	0.2523
UE*□KIP	+	0.800084	2.523039	0.0163**
UE*DADP	+	0.228763	0.680286	0.0508*
UE*SM	-	-0.875605	-2.343087	0.0249**
UE*SIZE	-	-0.717210	-2.081358	0.0448**
n		47		
Adj-R Square		0.351586		
F-stat		3.440008		
Prob F-stat		0.003155		
DW-Stat		1.99338		
*** = signifikan pada level 1%				
** = signifikan pada level 5%				
* = signifikan pada level 10%				

Sumber: Output Eviews 6.01. Data telah diolah kembali

Tabel 4 Ringkasan Hasil Regresi Model Pengujian Sensitivitas

Keterangan	Expected Sign	Koefisien	t-stat	Probabilitas
(Constan)		-0.145648	-7.980638	0.0000***
UE		0.328125	4.012321	0.0001***
DCHANGE		0.126619	6.835444	0.0000***
SM		-0.038007	-0.904117	0.3685
SIZE		0.027096	2.067676	0.0417**
UE*DCHANGE	+	0.110811	49.78897	0.0000***
UE*SM	-	-0.173027	-2.214734	0.0294**
UE*SIZE	-	-0.148290	-2.767941	0.0069***
N		94		
Adj-R Square		0.292880		
F-stat		6.502783		
Prob F-stat		0.000004		
DW-Stat		1.724230		
*** = signifikan pada level 1%		* = signifikan pada level 10%		
** = signifikan pada level 5%				

Sumber: Hasil *output* Eviews 6.01. Data telah diolah kembali.

Tabel 5 Rangkuman Hasil Pembuktian Hipotesis Penelitian

HIPOTESIS	TERIMA/TOLAK
H1: Koefisien respon laba pada periode setelah pengadopsian revisi PSAK 24 lebih besar dari periode sebelum pengadopsian revisi PSAK.24	Terima
H1a: Koefisien respon laba (ERC) untuk tahun dimana terjadinya adopsi pertama kali revisi PSAK 24 lebih besar dari tahun lainnya	Terima
H2: Perubahan kewajiban imbalan pasca-kerja berdasarkan pengadopsian revisi PSAK 24 memiliki hubungan positif terhadap koefisien respon laba (ERC)	Terima
H3: ERC dari perusahaan yang mengadopsi revisi PSAK 24 lebih awal (early adopter) lebih besar dari ERC perusahaan yang mengadopsi revisi PSAK pada akhir waktu mandatory (late adopter).	Terima

Sumber: Hasil *output* Eviews 6.01. Data telah diolah kembali